

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING CONCENTRATION AND LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS AT LKP HAZIKA EDUCATION CENTER

Laras Sati¹, Vevi Sunarti²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² larassatipsunp@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students at LKP Hazika Education Center Padang City, this is thought to be due to the low concentration of students' learning during learning. This study aims to: 1) describe the concentration of students' learning; 2) describe student learning outcomes; and 3) see the relationship between learning concentration and student learning outcomes at LKP Hazika Education Center Padang City. This type of research is quantitative descriptive correlational technique. The research population of all English participants at LKP Hazika Education Center Padang City was 30 participants and a sample of 21 people were taken using cluster random sampling technique. Data collection techniques in the form of a questionnaire with a data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula and rank order correlation. The results showed that: (1) students' learning concentration was low, (2) students' learning outcomes were low, (3) there was a less significant relationship between learning concentration and student learning outcomes at LKP Hazika Education Center Padang City. Thus the concentration of learning affects student learning outcomes but not too significantly.

Keywords: learning concentration, learning outcomes, English course

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau sekelompok orang bagi kelangsungan hidupnya dalam menjalani perubahan kehidupan atau zaman yang semakin pesat seperti saat sekarang ini. Pada kondisi sekarang ini, keterampilan dan kemampuan dalam menggali kompetensi yang khusus menjadikan suatu bekal untuk memperoleh sumber mata pencarian yang bermutu dan bernilai tinggi. Masyarakat bisa memperoleh pendidikan melalui jalur pendidikan yang telah disahkan dan diakui oleh pemerintah. Salah satu jalur pendidikan yang tak kalah penting keberadaannya dalam kehidupan manusia adalah jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal ialah sistem pendidikan yang diadakan guna memudahkan peserta didik dalam memecahkan beragam persoalan yang dihadapinya. Menurut Sutarto (2017), menjelaskan "Pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan yang telah terorganisir dan sistematis, dilaksanakan di luar aturan sekolah dan dapat dilaksanakan secara mandiri, serta ialah komponen penting berdasarkan kegiatan yang lebih besar, dan dilaksanakan dengan sengaja guna membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya". Program pendidikan nonformal sangatlah luas dan beragam. Berdasarkan satuan dan lingkup pendidikan nonformal, maka program pendidikannya yakni lembaga kursus dan pelatihan, kelompok bermain, taman penitipan anak, kelompok belajar (paket A, B, dan C), balai latihan, majelis taklim, penyuluhan, kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan keterampilan, sanggar kesenian, dan padepokan (Sunarti, 2014).

Lembaga kursus dan pelatihan bagian dari nonformal yang pelaksanaannya dikhususkan untuk masyarakat yang memerlukan beragam keterampilan dan pengetahuan tambahan yang dimanfaatkan sebagai modal untuk bekerja, kecakapan hidup, usaha mandiri, peningkatan profesi, melanjutkan pendidikan serta mengembangkan karakter diri yang lebih meningkat

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Hazika Education Centre Padang merupakan salah satu wujud dari lembaga pendidikan nonformal yang dirancang untuk memberikan beragam keterampilan untuk masyarakat terutama keterampilan Berbahasa Inggris. LKP ini menyelenggarakan pelatihan Bahasa Inggris yang menjadikan peserta didiknya mampu untuk berkomunikasi dengan baik, benar dan percaya diri. Keterampilan ini kemudian bisa dimanfaatkan oleh peserta didik tersebut untuk modal baginya dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dalam dunia kerja. LKP Hazika Education Centre Padang sendiri berlokasi di jln. Pasir perupuk No 50 A Kel. Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dan sudah berdiri semenjak tahun 2013 dengan Akreditasi "B". Beragam sarana dan prasarana cukup lengkap disediakan lembaga dalam menunjang aktivitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya ruang kantor, ruang teori dan praktek, toilet, ATK, modul, baju praktik, uang saku, dan sertifikat kompetensi. Peserta didik yang dapat berlatih disini bebas dan terbuka untuk umum dengan ketentuan tidak terikat pendidikan ataupun sedang bekerja.

Dalam aktivitas belajar, tentu pencapaian akhirnya yaitu hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan bagaimana gambaran peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar tersebut berhasil ataupun tidak. Disisi lainnya, hasil belajar ini juga bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam upaya mengetahui apakah peserta didik bisa menguasai materi maupun konsep yang sebelumnya sudah diberikan ataupun diajarkan kepadanya. Hasil belajar Gustria & Wisroni (2020), merupakan perubahan yang mengakibatkan peserta dapat merubah tingkah serta perilakunya. Perubahan perilaku karena kegiatan belajar seseorang untuk menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan belajar tersebut. Hasil belajar menjadi output yang dihasilkan melalui aktivitas belajar sehingga bisa dijadikan sebagai faktor utama dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam upaya belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 28 Mei 2021 dengan Instruktur di LKP Hazika Education Centre Padang, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Dari 35 orang peserta didik yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris hanya 19 orang (54%) peserta didik yang tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (46%). Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Centre Padang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak hasil belajarnya yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal dari lembaga yakni 80,00.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris disebabkan oleh beragam faktor. Hamalik (2016), menyatakan bahwasanya faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar diantaranya: 1) faktor intern yang mencakup: a) faktor jasmaniah seperti kondisi tubuh (cacat) atau yang berhubungan dengan kesehatan peserta didik; b) faktor psikologis seperti kesiapan belajar, kematangan, motif dan tujuan, minat, perhatian, intelegensi, dan konsentrasi belajar; dan c) faktor kelelahan fisik, rohani maupun jasmani. Dengan 2) faktor ekstern mencakup: a) faktor dukungan keluarga; b) faktor sekolah; dan c) faktor masyarakat. Khairinal, Syuhada, & Alawyah (2021), menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh konsentrasi, motivasi dan intelegensi peserta didik itu sendiri, alat pembelajaran, disiplin sekolah, interaksi antar peserta didik, metode mengajar, dan kurikulum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya disebabkan oleh konsentrasi belajar peserta didik. Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Yarissumi (2017), mengungkapkan bahwasanya konsentrasi belajar akan secara signifikan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Purba (2019), bahwasanya peserta didik yang mampu belajar dengan baik ialah ia yang mampu berkonsentrasi dengan baik. Kemudian rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh lemahnya kemampuan peserta didik dalam melakukan konsentrasi belajar yang disebabkan oleh pemikiran yang bercabang sewaktu mengikuti pembelajaran. Setyani & Ismah (2018), menyatakan bahwa konsentrasi belajar sangat mendukung aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik, maka ia akan memahami materi yang diajarkan instruktur sehingga ia akan mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya apabila ia tidak mampu untuk berkonsentrasi maka hasil yang didapatkannya tentu tidak akan maksimal.

Maulida (2020), menyatakan bahwa peserta didik yang berkonsentrasi dapat diamati melalui sikap dan perbuatan sewaktu belajar, diantaranya: 1) berminat terhadap materi yang disajikan; 2) perhatian pada setiap materi yang disajikan; 3) aktif dalam pembelajaran; 4) menjaga kondisi kesehatan dan memperhatikan kelelahan; dan 5) suasana kelas yang tidak gaduh dan tenang. Sementara itu Purba (2019), untuk mengukur konsentrasi peserta didik dalam belajar antara lain: 1) memperhatikan materi yang disajikan pendidik; 2) mampu merespon dan memahami semua materi yang disajikan; 3) senantiasa bersikap aktif dengan memberikan argumentasi dan bertanya; 4) menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar; dan 5) kondisi kelas yang tidak gaduh dan tenang sewaktu pembelajaran.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai konsentrasi belajar peserta didik yang diberi judul “hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang”.

METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2017), Korelasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan serta kemudian melihat seberapa hubungan dua variabel atau beberapa variabel tersebut. Studi korelasi yang mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan serta sejauhmana hubungan yang terbentuk diantara dua variabel ataupun lebih”. Pada penelitian yang menjadi populasi ialah seluruh peserta Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Center Kota Padang sebanyak 30 peserta dan sampel sebanyak 21 orang yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *spearman rho*.

Untuk menggambarkan konsentrasi belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang, digunakanlah rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = Frekwensi jawaban

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan y dalam menganalisis data digunakanlah perhitungan statistik *rank order correlation*

$$\text{rumus : } rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Ketrangan:

Rho = Angka indeks korelasi tata jenjang.

D = *Difference*, yaitu perbedaan skor pada variabel pertama (R_1) dengan (R_2), $D = R_1 - R_2$

N = Jumlah sampel yang diteliti.

6 & 1 = Bilangan konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan terlebih dahulu bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut.

Gambaran Konsentrasi Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Data mengenai konsentrasi belajar peserta didik dalam penelitian ini akan diungkap melalui empat (4) subvariabel, yaitu: 1) memperhatikan setiap materi yang diberikan pendidik; 2) merespon

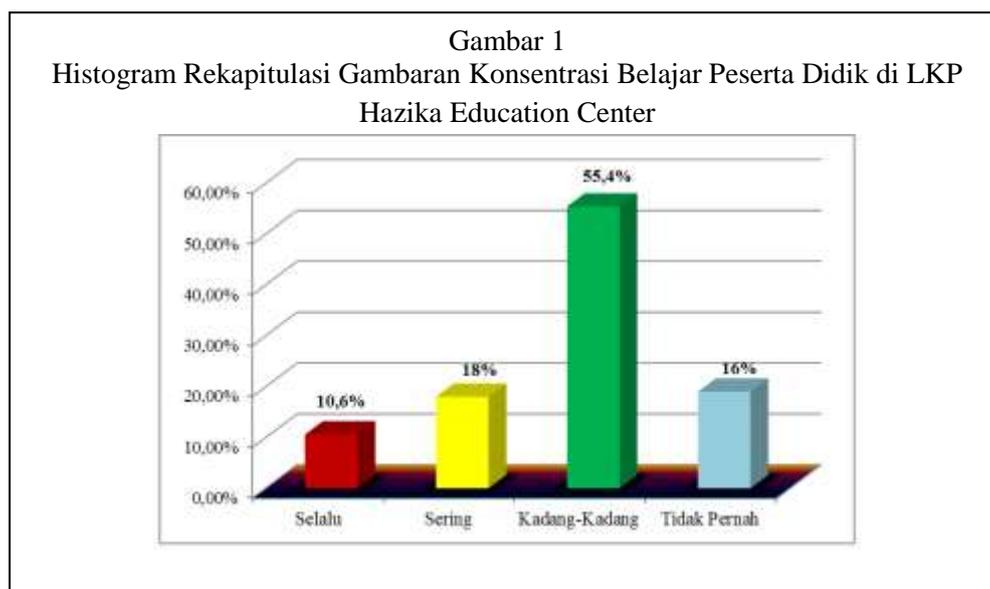
dan memahami materi yang diberikan pendidik; 3) menjawab pertanyaan dengan baik dan benar; dan 4) kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran. Secara keseluruhan variabel ini berjumlah sebanyak 37 item pernyataan. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar peserta didik masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Konsentrasi Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Memperhatikan setiap materi yang diberikan pendidik	20	95,2	35	166,5	108	514,2	26	123,8
2.	Merespon dan memahami materi yang diberikan pendidik	11	52,6	26	123,7	93	442,9	17	80,9
3.	Menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	21	99,9	25	118,9	93	442,9	29	138,1
4.	Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran	30	142,8	54	257	137	652,4	52	247,5
Jumlah		82	390,5	140	666,1	431	2052,4	124	590,3
Rata-rata		10,6%		18%		55,4%		16%	

Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Hasil dari tabel 1 dan gambar 1 di atas disimpulkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang tergolong rendah dikarenakan perolehan tertinggi yakni jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 55,4%.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Hasil penelitian yang penulis lakukan di LKP Hazika Education Center Kota Padang, didapatkan data hasil belajar yang diraih peserta didik selama mengikuti pelatihan Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Hasil yang didapat peserta didik rata-rata berada di bawah kriteria ketuntasan minimal dari lembaga yakni 80,00. Berikut ini tabel hasil belajar peserta pelatihan tersebut.

Tabel 2.
Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Centre Kota Padang

No	Nama	Rata-Rata
1.	Agnes Andelia Yurian	68,13
2.	Widya Novita Sari	83,50
3.	Anef Fauziah	84,00
4.	M. Riyan Furqon	63,88
5.	Bella Yunita Simarmata	72,00
6.	Kevin Aska Leonardo	71,38
7.	Deri Renol Fernando	74,13
8.	Adam Budiman	66,00
9.	Dian Novita Sari	65,50
10.	Muhammad Akbar	66,00
11.	Putra Arjuna Wijaya	64,88
12.	Fanny Tri Darma	80,00
13.	Alwan Farras Azhari	83,25
14.	Husnatul Fitri	66,50
15.	Rahmad Ridwan	88,83
16.	Rio Febrian	74,63
17.	Fadhillah Naufal	82,75
18.	Adya Tri Ferian Zaluku	54,13
19.	Elsa Mayora Putri	86,00
20.	Areistya Zafitri Yanrizal	83,25
21.	Arif Fachturahman	54,75

Sumber: LKP Hazika Education Centre Padang

Keterangan:

KKM : 80

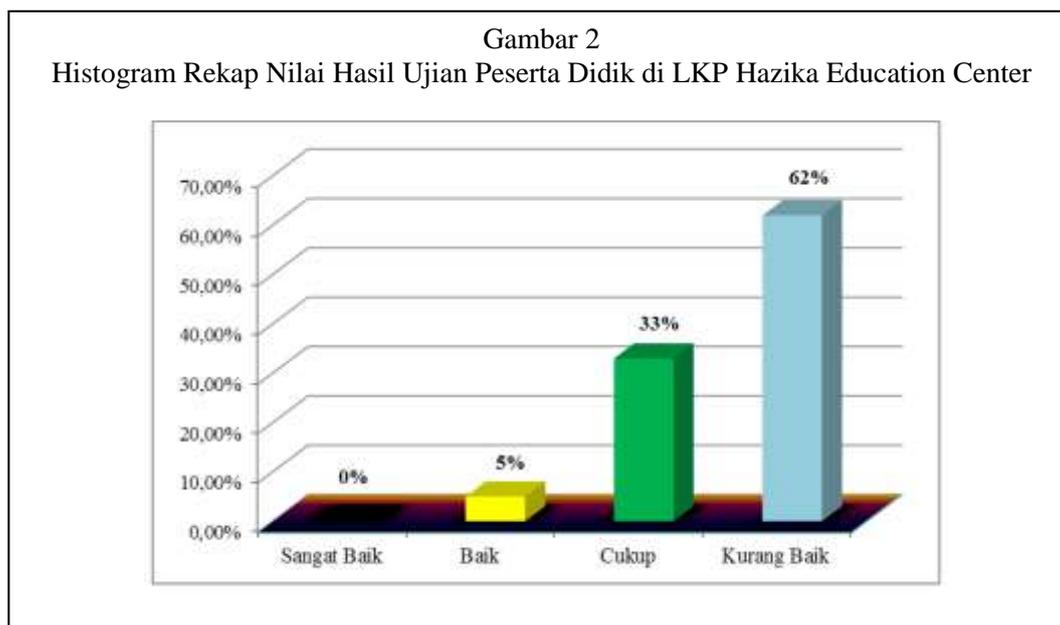
NILAI < 80 : Kurang

80-87 : Cukup

88-94 : Baik

95-100 : Sangat Baik

Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kategori kurang sebanyak 62%, kategori cukup 33%, kategori baik 5%, dan kategori sangat baik 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang tergolong rendah. Apabila digambarkan menggunakan diagram, maka gambarnya dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Data mengenai hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang, akan dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 3.

Hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	65	68,13	17,5	13	4,5	20,25
2	126	83,5	3,5	4	-0,5	0,25
3	58	84	21	3	18	324
4	69	63,88	12,5	19	-6,5	42,25
5	73	72	10,5	11	-0,5	0,25
6	67	71,38	15	12	3	9
7	69	74,13	12,5	10	2,5	6,25
8	62	66	20	15,5	4,5	20,25
9	68	65,5	14	17	-3	9
10	65	66	17,5	15,5	2	4
11	77	64,88	6,5	18	-11,5	132,25
12	122	80	5	8	-3	9
13	74	83,25	9	5,5	3,5	12,25
14	77	66,5	6,5	14	-7,5	56,25
15	126	88,83	3,5	1	2,5	6,25
16	73	74,63	10,5	9	1,5	2,25
17	127	82,75	2	7	-5	25
18	64	54,13	19	21	-2	4
19	130	86	1	2	-1	1
20	76	83,25	8	5,5	2,5	6,25
21	66	54,75	16	20	-4	16
Jumlah						706

Mengacu dari tabel analisis hubungan Antara Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang di atas, maka dapat diolah data melalui rumus *korelasi rank order* berikut:

$$\begin{aligned} N &= 2 \\ \sum D^2 &= 706 \\ \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 706}{21(21^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{4236}{21(441 - 1)} \\ &= 1 - \frac{4236}{9240} \\ &= 1 - 0,458 \\ &= \mathbf{0,542} \end{aligned}$$

Interval Koefisien:	
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, (2017)

Berdasarkan analisis data tersebut dengan menggunakan rumus rank order didapatkan r hitung = 0,542 dan setelah dikonsultasikan dengan r tabel = 0,433 dengan n = 21, dan ternyata bisa diamati bahwasanya r hitung > rtabel. Maka ada hubungan yang positif antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Adapun derajat hubungan antar kedua variabel penelitian yang diperoleh melalui rumus rank order yakni sebesar 0,542. Merujuk pada pedoman derajat hubungan nilai korelasi antara kedua variabel sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2017), yakni apabila berada antara 0,40 s/d 0,599 maka derajatnya berada pada korelasi sedang. Hal tersebut nilai r hitung berada pada wilayah penerimaan hipotesis alternatif (H1) yaitu terdapat hubungan pada korelasi sedang atau kurang signifikan. Maknanya terdapat hubungan yang kurang signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang.

Pembahasan

Setelah dipaparkan terlebih dahulu bahwa tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan sebagai berikut.

Gambaran Konsentrasi Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Temuan data penelitian menyatakan bahwa konsentrasi belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang tergolong rendah. Dari beberapa subvariabel yang diteliti yaitu: 1) memperhatikan setiap materi yang diberikan pendidik; 2) merespon dan memahami materi yang diberikan pendidik; 3) menjawab pertanyaan dengan baik dan benar; dan 4) kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, secara keseluruhan peserta didik merespon dengan jawaban kadang-kadang.

Konsentrasi merupakan pemfokusan pandangan, perhatian terhadap objek tertentu dengan upaya menyeimbangkan kekuatan pikiran dan hati. Slameto (2013), menyatakan bahwasanya konsentrasi ialah memfokuskan perhatian kepada suatu hal serta juga mengesampingkan beragam bentuk hal yang tidak berkaitan dengan hal tersebut. Konsentrasi menurut Ahmadi (2015), adalah pemusatan perhatian, kemauan, dan pandangan akan suatu objek tertentu pada situasi belajar. Konsentrasi menurut Susanto (2013), ialah suatu bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mencurahkan segenap perhatian dalam tempo waktu yang cenderung lama. Dimiyati & Mudjiono (2015), mengungkapkan bahwasanya konsentrasi belajar yakni kemampuan dalam memusatkan perhatian akan suatu pembelajaran tertentu. seseorang yang berkonsentrasi dalam belajarnya, ia akan senantiasa memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pembelajaran tersebut. Ia berusaha mengabaikan semua hal yang mengganggu aktivitas belajarnya.

Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Dimiyati & Mudjiono (2015), mengungkapkan bahwasanya konsentrasi belajar yakni kemampuan dalam memusatkan perhatian akan suatu pembelajaran tertentu. seseorang yang berkonsentrasi dalam belajarnya, ia akan senantiasa memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pembelajaran tersebut. Ia berusaha mengabaikan semua hal yang mengganggu aktivitas belajarnya

Menurut Suardi (2018), konsentrasi belajar adalah upaya seseorang dalam memusatkan perbuatan, pikiran dan perhatian pada suatu bahan ajar yang dipelajarinya dengan berupaya untuk menghindari hal-hal yang menganggunya. Konsentrasi belajar menurut Djamarah (2012), adalah memusatkan semua bentuk kekuatan perhatian peserta didik sewaktu mengikuti aktivitas belajar. Artinya peserta didik berusaha untuk memperhatikan pendidik, melihat, mendengarkan, dan memusatkan perhatiannya terhadap apa yang dikemukakan oleh pendidik, memberikan respon, dan berusaha menghindari semua bentuk hal yang mengganggu konsentrasinya selama melakukan aktivitas belajar tersebut.

Slameto (2013), menyatakan bahwa peserta didik yang berkonsentrasi dalam belajarnya akan menampilkan sikap antara lain: 1) mempunyai kesiapan pengetahuan yang bisa muncul dengan segera apabila dibutuhkan; 2) mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkannya; 3) mampu mengadakan analisis pengetahuan yang didapat; 4) adanya penerimaan atau tingkat perhatian; 5) adanya keinginan menanggapi materi yang diberikan; 6) mampu mengemukakan pendapat; 7) munculnya gerakan badan sesuai petunjuk pendidik; dan 8) munculnya komunikasi nonverbal seperti gerakan yang penuh arti dan ekspresi muka.

Supriyadi (2015), menyatakan ciri-ciri konsentrasi belajar yaitu: 1) selalu tanggap sewaktu pendidik memberikan pertanyaan; 2) mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik; 3) mampu menjelaskan materi yang sudah diberikan pendidik kepada teman yang belum mengerti; 4) menanggapi pertanyaan yang diberikan teman; 5) tidak mengobrol dan bermain sendiri; 6) memperhatikan penjelasan pendidik; 7) memberikan pertanyaan kepada pendidik; 8) mampu mengemukakan pendapat; 9) memperhatikan papan tulis sewaktu pendidik menjelaskan di papan tulis; 10) mencatat hal-hal penting; dan 11) tidak mengantuk.

Konsentrasi penting dalam suatu aktivitas belajar. Aktivitas belajar tanpa diiringi dengan konsentrasi yang penuh terhadap pembelajaran maka sama saja membuang waktu, biaya dan tenaga dengan sia-sia. Konsentrasi memberikan pengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang baik apabila dapat berkonsentrasi dalam belajar (Yarissumi, 2017). Hakim (2015), menyatakan bahwa konsentrasi diperlukan dalam kelangsungan pembelajaran dikarenakan dengan adanya konsentrasi maka hasil belajar dan pencapaian belajar lainnya dapat dihasilkan dengan lebih baik. Konsentrasi belajar mampu mendukung pencapaian yang lebih baik ketimbang dengan belajar dalam jangka waktu yang lama tetapi tidak disertai dengan konsentrasi belajar.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015), konsentrasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diperlukan supaya peserta didik tersebut mampu menyelesaikan semua pekerjaan dan tugas-tugas yang diberikan pendidik kepadanya. Dengan adanya konsentrasi belajar, maka peserta didik akan sungguh-sungguh dan tekun dalam memperhatikan setiap materi yang diajarkan yang secara tidak langsung memudahkannya dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Didukung oleh pendapat Maulida (2020), bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan berkonsentrasi akan bisa mampu menyerap bahan ajar yang disajikan pendidik dengan baik dan maksimal.

Konsentrasi belajar merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memusatkan segenap pikirannya terhadap pelajaran yang hendak ia hadapi. Ulfa (2015), menyatakan bahwa untuk dapat berkonsentrasi dengan baik maka sangat diperlukan adanya pikiran dan perhatian yang memang terfokus pada materi yang diajarkan semata dan mengabaikan hal-hal lainnya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Pikiran yang dimaksud merupakan pikiran yang positif yakni pikiran yang semata berhubungan dengan materi pembelajaran. Maka dengan pemikiran tersebut akan menghantarkan peserta didik untuk mendapatkan kesuksesannya dalam belajar.

Gangguan konsentrasi belajar dapat dialami oleh siapa saja yang disebabkan karena seseorang tersebut tidak mengerti bagaimana cara untuk berkonsentrasi tersebut dengan baik. Peserta didik yang mengalami gangguan dalam berkonsentrasi menjadi suatu masalah dalam meraih keberhasilan belajar. Ulfa (2015), menyatakan bahwasanya gangguan konsentrasi termasuk gangguan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) yakni bentuk gangguan dalam pemusatan perhatian yang implusif dan buruk serta kemampuan sesuatu yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Gangguan konsentrasi belajar pada prinsipnya disebabkan karena pemusatan pemikiran yang tidak berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, tidak mampu mengendalikan pikiran dan berkaitan dengan hal-hal yang tidak penting, pemikiran yang diarahkan kepada hal lain seperti masalah yang tengah dihadapi di rumah, memikirkan makanan dan sebagainya. Akibatnya, seringkali peserta didik menjawab pertanyaan dengan tidak jelas dan asal-asalan. Ahmadi (2015), menyatakan bahwa peserta didik yang tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar akan menampilkan perilaku seperti suka membuat kegaduhan dikelas, mudah bingung, ceroboh, lupa dengan pelajaran, suka berbicara, dan perilaku yang tidak tenang. Gangguan-gangguan seperti tersebut apabila tidak diatasi, maka akan menjadikan peserta didik tidak berhasil dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga hasil belajar yang didapat menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar diperlukan dalam kegiatan belajar peserta didik. Peserta didik yang berkonsentrasi maka ia akan mampu mengendalikan pikirannya, memusatkan perhatiannya, dan mampu mengendalikan kondisi ruangan. Melalui konsentrasi belajar, peserta didik akan mampu memperhatikan dan menyerap materi pelajaran yang diajarkan pendidik dengan baik sehingga akan memberikan keberhasilan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Dari temuan data penelitian, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari sebagian besar peserta didik yang mengikuti kursus Bahasa Inggris di LKP Hazika Education Center Kota Padang berada di bawah Kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan lembaga yakni, 80,00.

Hasil belajar ialah komponen akhir dan menjadi komponen penting untuk menentukan apakah aktivitas belajar yang dilakukan tersebut berhasil atau tidaknya. Hal ini dikarenakan hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sudah sampai dimana warga berhasil dalam menangkap dan mencerna bahan belajar yang sudah dipelajarinya serta juga untuk mengetahui sudah sampai dimana sumber belajar bisa mencapai tujuan pengajarannya. Hamalik (2016), menyatakan bahwasanya hasil belajar ialah terjadi perubahan perkembangan sosial, kebiasaan, kesanggupan menghargai, keterampilan, pertumbuhan jasmani, perubahan perilaku, pemahaman baru, dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.

Belajar menjadi kebutuhan mutlak bagi seseorang, manusia tanpa belajar maka ia tidak akan bisa bertahan untuk hidup, hal ini dikarenakan dalam proses perjalanan hidupnya ia tidak akan terlepas dari proses pendidikan. Aktivitas proses pembelajaran ini kemudian yang akan menjadikan seseorang bisa berkembang dengan baik dalam hal spritual maupun fisik (Sanjaya, 2014). Suardi (2015), mengemukakan pandangannya mengenai pengertian dari hasil belajar ialah sebuah bentuk prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah memenuhi tingkatan perubahan dan kompetensi perilaku yang dialaminya. Perubahan ataupun kompetensi yang kemudian telah diraih oleh peserta belajar hendaknya perlu diungkapkan dengan nilai atau bentuk lainnya sebagai bentuk penghargaan atas capaian dari pengalaman langsung peserta didik (Nurfadhilah, 2016). Sementara itu, hasil belajar dikatakan Dimiyati & Mudjiono (2015), ialah upaya perubahan yang dilakukan seseorang dalam memperbaiki perilakunya. Hasil belajar dikatakan Kunandar, (2013) ialah aktivitas yang dilakukan pendidik yang berhubungan dengan proses dalam mengambil keputusan mengenai capaian peserta selama ia mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar meliputi aspek yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup dalam pengetahuan, menerapkan, memahami, membentuk dan merencanakan, menguraikan dan menilai (Latipah, 2016). Aspek efektif merupakan sikap atau

karakteristik menerima, merespon, menilai, mengelompokkan. Sedangkan kemudian aspek psikomotor meliputi semua keterampilan intelektual, manajerial, sosial, fisik, teknik dan keterampilan produktif lainnya

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan peserta dapat merubah tingkah serta perilakunya. Perubahan perilaku karena kegiatan belajar seseorang untuk menguasai materi yang diberikan dalam kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan belajar tersebut. Hasil belajar menjadi output yang dihasilkan melalui aktivitas belajar sehingga bisa dijadikan sebagai faktor utama dalam melihat keberhasilan peserta didik dalam upaya belajarnya (Sudjana, 2016). Keberhasilan belajar yang didapatkan peserta didik bisa diamati salah satunya yakni melalui hasil belajar yang didapatkannya

Hasil belajar yaitu sebagai bentuk perubahan yang dialami seseorang sesudah melakukan aktivitas belajar. Kemudian hasil belajar diartikan oleh Asep, (2012) ialah semua capaian yang diraih oleh peserta didik yang mana capaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik selama peserta melaksanakan pembelajaran dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. Hasil belajar dikatakan Kunandar, (2013) ialah aktivitas yang dilakukan pendidik yang berhubungan dengan proses dalam mengambil keputusan mengenai capaian peserta selama ia mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini tidak akan diperoleh oleh peserta didik selama ia tidak belajar. Bukti yang akan dihasilkan apabila peserta didik belajar ialah ia akan mengalami perubahan sikap, dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, tidak tahu menjadi tahu (Slameto, 2013).

Berbagai faktor yang akan memengaruhi capaian belajar peserta didik diungkapkan Sinar (2018), yakni: pertama faktor internal. Faktor internal ialah faktor yang muncul dari dalam diri yang meliputi aspek psikologis dan fisiologis. Aspek psikologis diantaranya meliputi: motivasi, minat, bakat, sikap, dan intelegensi peserta (Sardiman, 2014). Motivasi ialah keadaan alami yang mendorong peserta didik untuk senantiasa mengerjakan sesuatu atau sumber energi yang akan mengarahkan tingkah laku menjadi lebih terarah. Minat juga akan memengaruhi pencapaian peserta dalam proses belajar. Minat ialah gairah atau keinginan terhadap suatu hal. Sebagai contoh seseorang yang berminat di bidang matematika, maka ia akan lebih semangat dan fokus belajar semua hal yang berhubungan dengan matematika tersebut. Kemudian bakat, semua peserta akan mempunyai bakat yang berbeda-beda yang akan bisa digunakan dalam misi mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta tersebut. Maka dengan demikian bakat juga menjadi unsur penentu dalam hasil yang diperolehnya. Sedangkan aspek fisiologis yaitu aspek yang mencakup soal ketegangan otot (tonus) dan jasmani yang memperlihatkan kebugaran seseorang yang kemudian akan memengaruhi intensitas dan semangat peserta pelatihan dalam mengikuti suatu kegiatan. Kondisi fisik yang lemah akan memberikan dampak kepada proses penerimaan materi pelatihan yang lemah, oleh karenanya perlu adanya asupan gizi yang diperoleh dari minuman dan makanan supaya kondisi badan tetap menjadi stabil. Selain daripada itu, peserta didik juga harus memperhatikan waktu istirahat yang cukup dengan disertai olahraga yang ringan dan teratur. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena hal ini akan berhubungan dengan pencapaian yang akan diraih oleh peserta dalam proses pelatihan.

Kedua faktor eksternal. Faktor ini dikelompokkan kedalam dua bagian, yakni faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial mencakup lingkungan masyarakat, keluarga serta orang tua. Lingkungan sosial menjadi faktor yang dominan dalam memengaruhi aktivitas belajar peserta pelatihan ialah keluarga. Peserta didik akan meniru banyak sedikitnya berbagai sikap yang ditemuinya dari orang terdekat, baik itu keluarga maupun orang tuanya. Semua dampak yang dirasakannya akan memberikan hasil yang positif maupun negatif terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya. Lingkungan sosial seperti dalam mengikuti diklat yang meliputi setiap instruktur yang harus memperlihatkan perilaku yang simpatik dan menjadi teladan ketika dalam belajar, serta pengelolaan kelas yang efektif. Selain faktor sosial juga terdapat faktor nonsosial yang bisa memberikan pengaruh pada pencapaian yang akan diterimanya, diantaranya meliputi: waktu belajar, keadaan cuaca, alat belajar, tempat tinggal, gedung asrama dan lain sebagainya. Kemudian faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar juga memberikan pengaruh pada pencapaian belajar yang akan diterimanya. Pendekatan dalam belajar diungkapkan Isnawati & Samian (2015), terdiri dari berbagai macam bentuk yang dikelompokkan meliputi: pendekatan surface yang bersifat lahiriah; pendekatan deep dari dalam diri individu; dan pendekatan achieving atau ambisi pribadi.

Hasil belajar menjadi komponen penting dalam pembelajaran, dikarenakan dengan ini pendidik akan bisa mengetahui takaran kemampuan yang diraih oleh peserta didik. Tujuan akhir dari kegiatan pelatihan ialah adanya hasil yang diraih oleh peserta didik, yang mana hasil ini kerap diberikan berupa angka. Apabila angka yang didapatkan peserta didik tinggi, maka dapat dikatakan bahwasanya pelatihan yang dilaksanakan berlangsung secara baik.

Hasil belajar penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengikuti pelatihan Bahasa Inggris English for Hotel di LKP Hazika Education Centre tergolong rendah karena sebagian besar hasil belajarnya berada di bawah Kriteria ketuntasan minimal yakni 80,00.

Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang

Berdasarkan analisis data penelitian dengan menggunakan rumus rank order didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kurang signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar peserta didik maka seharusnya hasil belajarnya juga akan tinggi. Dan sebaliknya apabila semakin rendah tingkat konsentrasi belajar peserta didik maka hasilnya belajarnya pun seharusnya menjadi rendah. Namun kenyataannya dalam penelitian ini terhadap hubungan yang sedang atau kurang signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang.

Seperti diungkapkan Slameto (2013), menyatakan bahwasanya faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar diantaranya: 1) faktor intern yang mencakup: a) faktor jasmaniah seperti kondisi tubuh (cacat) atau yang berhubungan dengan kesehatan peserta didik; b) faktor psikologis seperti kesiapan belajar, kematangan, motif dan tujuan, minat, perhatian, intelegensi, dan konsentrasi belajar; dan c) faktor kelelahan fisik, rohani maupun jasmani. Dengan 2) faktor ekstern mencakup: a) faktor dukungan keluarga; b) faktor sekolah; dan c) faktor masyarakat.

Khairinal, Syuhada, & Alawyah (2021), menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh konsentrasi belajar, motivasi dan intelegensi peserta didik itu sendiri. Sementara itu Raresik, Dibia, & Widiana (2016), mengelompokkan faktor yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yakni: 1) faktor fisik mencakup kondisi tubuh dan kesehatan; 2) faktor psikis mencakup kesiapan mengikuti pembelajaran, bakat, minat, perhatian dan konsentrasi belajar; dan 3) faktor sekolah mencakup keadaan gedung, perpustakaan, alat pembelajaran, disiplin sekolah, interaksi antar peserta didik, metode mengajar, dan kurikulum.

Konsentrasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Konsentrasi belajar merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk memusatkan segenap pikirannya terhadap pelajaran yang hendak ia hadapi. Konsentrasi belajar adalah bentuk kemampuan seseorang dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya dalam aktivitas belajar, pemusatan tersebut akan tertuju kepada isi dan bahan ajar ataupun tahapan memperolehnya. Dimiyati & Mudjiono (2015), mengungkapkan bahwasanya konsentrasi belajar yakni kemampuan dalam memusatkan perhatian akan suatu pembelajaran tertentu. seseorang yang berkonsentrasi dalam belajarnya, ia akan senantiasa memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pembelajaran tersebut.

Konsentrasi adalah pemfokusan pandangan, perhatian terhadap objek tertentu dengan upaya menyeimbangkan kekuatan pikiran dan hati. Konsentrasi menurut Ahmadi (2015), adalah pemusatan perhatian, kemauan, dan pandangan akan suatu objek tertentu pada situasi belajar. Maksudnya adalah seseorang hanya akan tertuju pandangannya, perhatiannya pada satu objek tanpa tidak mudah memindahkan perhatiannya kepada objek lain di sekitarnya. Ulfa (2015), menyatakan bahwa untuk dapat berkonsentrasi dengan baik maka sangat diperlukan adanya pikiran dan perhatian yang memang terfokus pada materi yang diajarkan semata dan mengabaikan hal-hal lainnya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Pikiran yang dimaksud merupakan pikiran yang positif yakni pikiran yang semata berhubungan dengan materi pembelajaran. Maka dengan pemikiran tersebut akan menghantarkan peserta didik untuk menunjang kesuksesannya dalam belajar.

Hasil belajar ialah komponen akhir dan menjadi komponen penting untuk menentukan apakah aktivitas belajar yang dilakukan tersebut berhasil atau tidaknya. Hal ini dikarenakan hasil belajar

bertujuan untuk mengetahui sudah sampai dimana warga berhasil dalam menangkap dan mencerna bahan belajar yang sudah dipelajarinya serta juga untuk mengetahui sudah sampai dimana sumber belajar bisa mencapai tujuan pengajarannya. Hamalik (2016), menyatakan bahwasanya hasil belajar ialah terjadi perubahan perkembangan sosial, kebiasaan, kesanggupan menghargai, keterampilan, pertumbuhan jasmani, perubahan perilaku, pemahaman baru, dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun konsentrasi memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik. Konsentrasi belajar bukanlah faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Maknanya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang.

Mayasari (2017), menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, konsentrasi bukanlah komponen mutlak yang mampu mendukung keberhasilan pembelajaran melainkan terdapat komponen lain yaitu motivasi, minat dan perhatian yang mana komponen tersebut saling mempengaruhi dan mendasari aktivitas pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Kemudian Astuti, Susilo, Hariyati, & Sar, (2018), menyatakan meskipun konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang bisa mendukung hasil belajar peserta didik tetapi pencapaian hasil belajar yang maksimal oleh peserta didik haruslah diimbangi dengan faktor-faktor maupun usaha lainnya supaya hasil belajar yang akan diraih mampu secara maksimal.

Meskipun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, namun konsentrasi belajar juga menjadi perlu mendapat perhatian. Hamalik (2016), menyatakan konsentrasi belajar diperlukan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mampu berkonsentrasi dengan baik selama aktivitas belajar, cenderung lebih berhasil ketimbang peserta didik yang tidak mampu menahan konsentrasinya. Peserta didik yang mampu berkonsentrasi secara baik sewaktu pendidik menyajikan bahan ajar maupun belajar secara mandiri maka ia dengan mudah untuk memahami bahan ajar yang diberikan tersebut. Sehingga ia dengan mudah untuk menjabarkan, mengembangkan maupun mempraktekkan bahan ajar yang diterimanya yang kemudian mendukung terhadap hasil belajar yang didapatkannya akan optimal.

Peserta didik yang berkonsentrasi maka ia akan menyimak secara baik, dan menghilangkan segenap gangguan yang muncul seperti rasa bosan, malas dan mengantuk. Peserta didik senantiasa untuk memfokuskan konsentrasi dan perhatiannya sehingga membuatnya dengan mudah untuk mencerna bahan ajar yang diberikan pendidik sehingga mampu mendukung perolehan hasil belajar yang baik (Setyani & Ismah, 2018).

Dari temuan penelitian berarti bahwa hipotesis yang peneliti ajukan ditolak dikarenakan terdapat hubungan yang kurang signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Penolakan hipotesis ini disebabkan oleh beberapa hal seperti yang dijelaskan Kurniawan (2020), penyebabnya adalah pertama karena data yang dikumpulkan belum berhasil membuktikan hipotesis dan kedua dikarenakan kesalahan si peneliti. Namun peneliti menilai penyebab kurang signifikan hasil penelitian disebabkan oleh data yang ditemukan dari responden penelitian belum berhasil membuktikan hipotesis keterkaitan variabel x dan variabel y . Kurniawan (2020), juga menjelaskan bahwa apabila hasil suatu penelitian kurang signifikan, maka dapat dikatakan bahwa data yang telah dikumpulkan belum bisa membuktikan hubungan signifikan antara variabel X dan Y . Variabel X dan Y bukan berarti tidak berhubungan, melainkan data dari sampel penelitian yang telah dikumpulkan belum mampu membuktikan secara signifikan hubungan variabel X dan Y tersebut yang dalam penelitian ini yaitu hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Namun dalam penelitian ini, konsentrasi belajar memberikan pengaruh yang kurang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik LKP Hazika Education Center Kota Padang berdasarkan pemaparan yang telah penulis jelaskan di atas.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang dapat dikemukakan kesimpulannya, yaitu: 1) Konsentrasi belajar peserta pelatihan tergolong rendah. Terlihat dari peserta didik kurang memperhatikan setiap materi yang diberikan pendidik, kurang merespon dan memahami materi yang diberikan pendidik, kurang menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, dan kurang berkonsentrasi saat kondisi kelas tenang dan tidak gaduh ketika menerima materi pelajaran; 2) Hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang tergolong, dilihat dari nilai hasil akhir peserta didik yang sebagian besar berada di bawah kriteria ketuntasan minimal lembaga; dan 3) Terdapat hubungan yang kurang signifikan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar peserta didik di LKP Hazika Education Center Kota Padang. Dengan demikian konsentrasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik namun tidak terlalu signifikan. Dengan kata lain peserta didik yang berkonsentrasi dengan baik ketika belajar belum tentu hasil belajarnya juga akan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2015). Psikologi Umum. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep, J. & A. H. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astuti, D., Susilo, G., Hariyati, T., & Sari, N. I. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Balik Papan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 102–113.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustria, N., & Wisroni, W. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfidz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3).
- Hakim, T. (2015). Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Isnawati, N., & Samian. (2015). Kemandirian Belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.
- Khairinal, Syuhada, S., & Alawyah, W. W. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Bimbingan Belajar dan Tingkat Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Ferdy Ferry Putra Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 435–442.
- Kunandar. (2016). Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan. (2020). Analisis Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Latipah, A. (2016). Perbandingan Pembelajaran antara Siswa SMP Terbuka dengan Siswa SMP Reguler pada Mata Pelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maulida, A. W. (2020). Pegaaruh Konsentrasi Belajar da Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngabang (Studi Kasus Siswa yang Tinggal dengan Orangtua Asuh). Universitas Tanjungpura.

- Nurfadhilah. (2016). Hubungan Antara Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. UIN ALAUDDIN MAKASSAR.
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i1.1028>
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 3.
- Sanjaya. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Sinar, M. (2018). Metode Active Learning: Upaya-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar. Yogyakarta: CV Indah Budi Utama.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Suardi, Moh. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Supriyadi. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutarto, J. (2017). Pendidikan Nonformal Teori dan Program. Semarang: Widya Karya.
- Ulfa, M. (2015). Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak. Yogyakarta: Flashbooks.
- Yarissumi. (2017). Hubungan antara Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Keaktifan Belajarnya pada Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Happy Course. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 132–142. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.31>.